

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang harus bekerja. Bekerja adalah sebuah kewajiban, tanpa bekerja orang tidak akan mungkin dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk bekerja orang bisa mendapatkannya dengan cara bekerja dengan orang lain atau pun bisa dengan menciptakan pekerjaan sendiri. Untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain kesempatannya tidak banyak dan tidak lah mudah.

“Tingginya laju pertumbuhan penduduk menyebabkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung secara penuh jumlah tenaga kerja yang ada. Upaya pemerintah dalam menangani masalah tersebut diantaranya melalui program transmigrasi, pengiriman tenaga kerja ke luar negeri, juga dengan menggalakkan berbagai jenis pengembangan usaha-usaha industri kecil, koperasi dan industri rumah tangga. Pengembangan usaha berskala kecil pada kelompok-kelompok masyarakat kemudian menjadi salah satu alternatif penyelesaian masalah surplus tenaga kerja, utamanya ditujukan untuk menjadi wadah bagi upaya pembinaan wirausaha di kalangan masyarakat¹.”

Sehingga dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri disitulah dibutuhkan jiwa entrepreneur karena dengan ini orang yang awalnya pekerja bisa berubah menjadi pemilik pekerjaan atau bisa saja memperkerjakan orang lain.

¹Tjiptoherijanto Prijono, *Keseimbangan Penduduk, Manajemen SDM dan pembangunan Daerah*. Pustaka S Harapan. Jakarta, 1999.

Sumber Daya Manusia (SDM) diartikan sebagai “sumber” dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Dengan berpegang pada istilah tersebut, istilah “sumber daya manusia” merujuk kepada individu-individu yang ada dalam sebuah organisasi. Ada sejumlah pakar yang mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah “manusia yang bersumber daya” dan merupakan “kekuatan” (power). Pendapat tersebut benar dalam kerangka berpikir bahwa agar menjadi sebuah kekuatan sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya².

Islam memberikan perhatian yang sangat mendalam terhadap pengembangan sumber daya manusia. Bukan hanya karena manusia merupakan khalifah di muka bumi, namun juga termasuk kepada nilai-nilai, sikap, dan perilaku manusia itu sendiri³. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

ءَوَيْدَسْفِكُفِيهَا يُفْسِدُ مَن فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالُوا خَلِيفَةً لِّأَرْضِي جَاعِلُ إِنِّي لِلْمَلَكِيَّةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَال لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَا

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:

”Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”⁴.

Lebih lanjut lagi, ayat tersebut dipertegas dengan ayat lainnya dalam QS Al-An’am ayat 165 sebagai berikut:

²Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, UIN-Malang, 2009, h. 15.

³Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, 2011, h. 307.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahan*, (Di ponegoro: 2010)

ءَاتَكُمْ مَا فِي لِيَبْلُوكُمْ دَرَجَاتٍ بَعْضُ فَوْقَ بَعْضِكُمْ وَرَفَعَ الْأَرْضِ خَلِيفَ جَعَلَكُمْ الَّذِي وَهُوَ
 رَّحِيمٌ لِّغُفُورٍ وَإِنَّهُ الْعِقَابِ سَرِيعٌ رَبَّكَ إِن

Terjemahnya :

Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhan mu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia maha pengampun, maha penyangang⁵.

Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu, manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Islam telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia, seperti disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS At-Tin ayat 4 sebagai berikut:

تَقْوِيمًا حَسَنًا فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

Terjemahnya:

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya⁶.

Kesempurnaan tersebut dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya⁷.

Perkembangan informasi dan teknologi saat ini menuntut SDM yang berkualitas agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Namun kenyataannya, tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih dalam taraf rendah dan sebagian besar angkatan kerja dalam masyarakat Indonesia masih dalam keadaan menganggur. Hal

⁵Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan* (Di Ponegoro: 2010)

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Di Ponegoro: 2010)

⁷Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Alfabeta, 2011, h. 308

tersebut terjadi karena banyaknya jumlah pencari kerja yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kesempatan kerja dan adanya kesenjangan antara kualitas pencari kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Begitu halnya dengan fenomena yang terjadi di Kota Kendari pada saat ini, dimana masih banyak masyarakat yang tingkat pendidikan dan keterampilan masih dibawah standar minimal yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Dalam hal ini, peran kursus maupun pelatihan mempunyai nilai strategis karena mempunyai tantangan yang terlampau berat secara ekonomi, sosial maupun budaya karena sasaran program ini terfokus pada upaya untuk mengurangi maraknya pengangguran yang terjadi di Kota Kendari.

Upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas SDM yang telah ditempuh selama ini dengan berbagai cara, diantaranya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM adalah melalui pendidikan nonformal melalui kegiatan kursus atau pelatihan secara umum pelatihan bertujuan untuk : (a) menambah keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (b) mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan bias diselesaikan secara rasional, dan (c) mengembangkan sikap, sehingga sehingga menimbulkan kemauan kerjasama. Kegiatan pelatihan selalu diorientasikan untuk meningkatkan potensi peserta agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuan ini, factor peningkatan kualitas SDM manusia melalui pendidikan formal dan nonformal perlu mendapat prioritas. Kegiatan pelatihan berfungsi untuk “mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka sendiri”⁸.

Dalam rangka pengembangan kemampuan dan keterampilan masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan mengikuti pelatihan pengembangan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat⁹.

⁸Sutarto, Joko, *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta : Deepublish. 2013.

⁹Baca Arisah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, Artikel. Jurnal Wacana Volume 12, 2 April 2009.

Melihat fakta yang terjadi saat ini pendidikan nonformal berperan besar demi kelangsungan hidup masyarakat. Adanya kursus maupun pelatihan menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mendapatkan bekal keterampilan yang layak dan mampu bersaing di dunia kerja untuk kedepannya. Salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di Kota Kendari yang mempunyai program dan kualitas unggulan adalah LKP Dhian Sarjan yang berlokasi di Jl. Gersamata No. 32 Wua-Wua Kota Kendari 19117. LKP Dhian Sarjan merupakan satu satunya LKP di Wua-Wua Kota Kendari yang sudah mempunyai izin oleh Dikpora Nomor : 421.9/787/2016, Disnakertrans Nomor : 04 tahun 2016, NSPN :K5668082 VIN : 747120019¹⁰.

LKP Dhian Sarjan merupakan lembaga kursus yang memfokuskan dibidang menjahit ini diharapkan sangat membantu masyarakat dalam memberikan dorongan untuk menciptakan sikap keterampilan pada diri masyarakat dan percaya diri pada diri mereka bahwasannya mereka juga mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya maupun bagi orang lain yang awalnya tidak mempunyai keterampilan atau masyarakat biasa menjadi lebih terampil dan kreatif dengan mengikuti kursus yang diadakan oleh LKP Dhian Sarjan di Kota Kendari yang bergelut dibidang menjahit (tailor) yang ada di Kota kendari.

Lembaga LKP ini diharapkan membantu para peserta didik untuk menemukan pekerjaan baik itu dengan membuka usaha sendiri atau pun bekerja dengan orang lain. Begitu pentingnya Kursus menjahit bagi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi maupun yang belum mendapatkan pekerjaan, dengan adanya lembaga kursus ini diharapkan agar mereka

¹⁰Sumber data primer

menyiapkan masa depannya dengan keterampilan yang mereka sudah dapatkan setelah mengikuti LKP Dhian Sarjan.

Lembaga kursus menjahit lebih menekankan warga belajar dalam mengembangkan kemampuan atau potensi diri untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berani menghadapi masalah kehidupan, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dan permasalahan maka fokus penelitian penulis dibatasi pada kontribusi LKP Dhian Sarjan terhadap kewirausahaan tailor di Kota Kendari.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi LKP Dhian Sarjan dalam memberikan skill atau keterampilan menjahit terhadap usaha tailor di Kota Kendari?
2. Bagaimana kontribusi LKP Dhian Sarjan dalam memberikan kesejahteraan (pendapatan) terhadap usaha tailor di Kota Kota Kendari?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi LKP Dhian Sarjan dalam memberikan skill/keterampilan menjahit terhadap usaha tailor di Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui kontribusi LKP Dhian Sarjan dalam memberikan kesejahteraan (pendapatan) terhadap usaha tailor di Kota Kendari.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk dapat menambah pengetahuan tentang kontribusi kursus menjahit Dhian Sarjan di Jl. Gersamata No. 32 wua-wua.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap perkembangan kontribusi LKP Dhian Sarjan terhadap peserta didik mulai dari perencanaan sampe dengan evaluasi.Selain itu untuk menambah wawasan tentang kursus dibidang menjahit.